

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN PEMANFAATAN BUKU KIA DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC)

Indreswati¹⁾, Vitria Komala Sari²⁾, Yuni Melpa Julisa³⁾

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi,

indreswati@jamalus@gmail.com¹⁾, komalasari@fdk.ac.id²⁾, yunimelpa23@gmail.com³⁾

Abstrak

Puskesmas Guguk Panjang merupakan puskesmas dengan cakupan K4 terendah dan mengalami penurunan dari 84,3% menjadi 53,32% di tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study yang telah dilakukan pada bulan November – Desember 2018 di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang dengan populasi sebanyak 48 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan besaran sampel yang memenuhi syarat sebanyak 47 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner, analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,3% responden dengan dukungan sosial kurang baik, 51,1% responden memanfaatkan buku KIA dengan baik dan 57,4% responden dengan ANC teratur. Ada hubungan dukungan sosial ($p = 0,041$, $OR = 4,364$) dan pemanfaatan buku KIA ($p = 0,028$, $OR = 4,667$) dengan kunjungan Antenatal Care (ANC).

Disimpulkan bahwa dukungan sosial dan pemanfaatan buku KIA berhubungan signifikan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC). Diharapkan kepada semua pihak, terutama ibu hamil untuk dapat berperilaku baik dalam memanfaatkan buku KIA agar pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dan dapat merubah perilaku ibu dalam melakukan kunjungan Antenatal Care dengan lebih baik.

Kata Kunci : *Kunjungan Antenatal Care, Dukungan Sosial, Pemanfaatan buku KIA*

Abstract

The guguk panjang health center is the national health center with the lowest K4 coverage and experienced a decline from 84.3% to 53.32% in 2018. This study aims to determine the relationship between social support and utilization of MCH books with antenatal care visits (ANC) in the working area of the health center the length of the Bukittinggi city in 2018.

The type of this research was descriptive analytic with a cross sectional study approach. It was conducted on November to December 2018 in Guguk Panjang Community Health Center. The populations were all TM III pregnant women. They were 48 people. Then, by using total sampling technique, all of the populations were chosen as the samples. The data were collected through questionnaire sheets. Next, it was analyzed by univariate and bivariate analysis.

The results of this research showed that 55.3% of respondents had poor social support. Then, 51.1% of them used KIA books well. Last 57.4% of respondents had regular ANC. Moreover, there was a correlation between social support ($p = 0.041$, $OR = 4.364$) and utilization of the MCH books ($p = 0.028$, $OR = 4.667$) toward Antenatal Care (ANC) visits.

In short, it can be concluded that social support and utilization of MCH books were significantly associated with Antenatal Care (ANC) visits. Then, it is expected to all parties, especially pregnant women able to utilize MCH books in order to enlarge their and it may change their behavior to do better Antenatal Care visits.

Keywords : *Antenatal Care Visits, Social Support, Utilization of MCH books*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang membahagiakan untuk pasangan suami istri, baik kehamilan anak pertama, kedua atau bahkan anak ketiga. Kehamilan yang sehat, sangat diharapkan oleh ibu hamil. Setiap ibu menginginkan anak yang akan dilahirkan memiliki perkembangan yang optimal dan juga memiliki kecerdasan yang berkualitas (Subakti & Anggarani, 2009).

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau *Antenatal care* diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan) (Kemenkes RI, 2017).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Capaian K4 Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 cenderung menunjukkan trend peningkatan dan penurunan dimana sepanjang tahun 2006 sampai 2013 terlihat tren capaian K4 Indonesia cenderung meningkat, yaitu cakupan K4 adalah 79,63% pada tahun 2006 terus meningkat hingga 90,18% pada tahun 2012. Sebaliknya semenjak tahun 2012 sampai 2016 grafik cakupan K4 cenderung menurun yaitu dari 90,18% pada tahun 2012 menjadi 85,35% pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan kunjungan K4 di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 telah mencapai target renstra 2016 yaitu 74%

sedangkan capaian Sumatera Barat adalah 78,94% (Kemenkes RI, 2017). Namun, masih ditemukan beberapa kabupaten Kota dengan cakupan K1 dan K4 yang rendah.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di Sumatera Barat dengan capaian K4 yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2017 tercatat cakupan K4 Kota Bukittinggi adalah sebesar 93,2% dengan capaian tertinggi di Puskesmas Gulai Banchah (99,2%) dan terendah di Puskesmas Guguk Panjang (84,3%) (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2016).

Fenomena yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang adalah adanya penurunan cakupan K4 yang cukup signifikan di tahun 2018, dimana sepanjang Januari – Juli tahun 2018 cakupan kunjungan *antenatal care* sesuai standar puskesmas Guguk Panjang turun menjadi 53,32%, selanjutnya sampai Agustus 2018 tercatat sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang adalah sebanyak 647 ibu hamil dengan cakupan K4 adalah sebesar 60%. Hal ini tentu menjadi fenomena yang cukup menjadi perhatian bagi pihak Puskesmas Guguk Panjang karena rendahnya cakupan kunjungan antenatal care yang akan meningkatkan resiko komplikasi kehamilan dan persalinan serta meningkatkan resiko Angka kesakitan dan angka Kematian Ibu (Puskesmas Guguk Panjang, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang menurut teori Lawrence Green (1984), Snehandu B. Kar (1983), dan WHO (1984) dalam Notoatmodjo (2012, p.134) adalah: Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai atau sosial budaya, persepsi dan sebagainya; faktor pemungkin (*Enabling Factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, media informasi kesehatan (KIA khusus ibu hamil), pekerjaan, lingkungan geografis dan sebagainya; faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan

perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti tokoh agama, keluarga, tokoh masyarakat dan lain sebagainya.

Dukungan sosial dan pemanfaatan buku KIA merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Dukungan sosial dari keluarga (suami), teman maupun petugas kesehatan merupakan faktor penting yang dapat

Menentukan praktik kunjungan kehamilan, karena dukungan sosial dari keluarga ataupun suami merupakan faktor penguat yang dapat mempengaruhi praktik dan perilaku kesehatan termasuk perilaku ibu dalam praktik kunjungan kehamilan (Notoatmodjo, 2012).

Peningkatan implementasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) didukung oleh pemerintah pusat sebagai salah satu program untuk meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak, menuntun petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak sesuai standart, melakukan dokumentasi secara baik dan benar, serta merupakan satu satunya bukti yang dipegang ibu sebagai dokumentasi status kesehatannya selama hamil, bersalin, nifas, imunisasi dan tumbuh kembang balita, sehingga mempermudah ibu dan keluarga serta petugaskesehatan mengetahui riwayat kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2015).

Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan no 284/Menkes/SK/III/2004 mengenai buku KIA memiliki beberapa kegunaan antara lain sebagai pedoman yang dimiliki ibu dan anak yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak, dan juga buku KIA berfungsi sebagai satu-satunya alat pencatatan kesehatan ibu dan anak, selain itu isi dari buku KIA juga berfungsi sebagai

alat penyuluh Kesehatan atau pembelajaran termasuk tentang jadwal kunjungan kehamilan, dan alat komunikasi kesehatan (Kepmenkes RI No 284, 2004). Sehingga buku KIA juga memberikan informasi tentang kunjungan kehamilan (*antenatal care*) yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku ibu dalam praktik kunjungan kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kawakatsu, dkk (2015) dengan judul *Effectiveness of and factors related to possession of a mother and child health handbook: and analysis using propensity score matching*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku KIA adalah sebuah alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dan perilaku pencarian kesehatan di Kenya ($p = 0,01$). Untuk itudistribusi dan pemanfaatan lebih lanjut dari buku panduan KIA diharapkan menjadicarayang efektif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yang meneliti tentang hubungan dukungan sosial dan pemanfaatan buku KIA dengan *kunjungan antenatal care (ANC)*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Guguk Panjang pada bulan November tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sasaran ibu hamil trimester III yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang, berdasarkan data bulan Oktober yaitu sebanyak 48 ibu hamil TM III. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner penelitian, analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2018

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Pendidikan		
a.	SD	4	8,5
b.	SMP		
c.	SMA	14	29,8
d.	Perguruan Tinggi	22	46,8
		7	14,9
	Jumlah	47	100
2.	Pekerjaan		
a.	PNS	1	2,1
b.	Pegawai Swasta	2	4,3
c.	Pedagang	4	8,5
d.	IRT		
e.	Lainnya	39	83
		1	2,1
	Jumlah	47	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 47 orang responden, tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 22 (45,8%) responden dan dari segi pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 (83%) responden.

A. Analisis Univariat**1. Dukungan Sosial**

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Terhadap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Dukungan Sosial	f	%
1.	Kurang baik	26	55,3
2.	Baik	21	44,7
	Jumlah	47	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 47 orang responden, lebih dari sebagian yaitu sebanyak 26 (55,3%) responden adalah ibu hamil dengan dukungan sosial yang kurang baik.

2. Pemanfaatan Buku KIA

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Pemanfaatan Buku KIA	f	%
1.	Kurang baik	23	48,9
2.	Baik	24	51,1
	Jumlah	47	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 47 orang responden, terdapat lebih dari sebagian yaitu sebanyak 24 (51,1%) responden adalah ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA dengan baik.

3. Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Kunjungan Antenatal Care (ANC)	f	%
1.	Kurang teratur	20	42,6
2.	Teratur	27	57,4
Jumlah		47	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 47 orang responden, terdapat lebih dari sebagian yaitu sebanyak 27 (57,4%) responden adalah ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) teratur.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Tabel 5

Hubungan Dukungan Sosial dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Dukungan Sosial	Kurang Teratur		Teratur		Total		p-value	OR (95% CI)
		n	%	n	%	N	%		
1.	Kurang baik	15	57,7	11	42,3	26	100	0,041	4,364
2.	Baik	5	23,8	16	76,2	21	100		(1,225-15,543)
Jumlah		20	42,6	27	57,4	47	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 26 responden dengan dukungan sosial kurang baik, terdapat lebih dari sebagian yaitu sebanyak 15 (57,7%) responden adalah ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) kurang teratur dan dari 21 responden

dengan dukungan sosial baik, hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 5 (23,8%) responden dengan kunjungan ANC kurang teratur. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kunjungan ANC dan $OR = 4,364$ dimana responden dengan dukungan sosial kurang baik beresiko sebesar 4,3 kali untuk tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC jika dibandingkan responden dengan dukungan sosial baik.

2. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Tabel 6

Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Pemanfaatan Buku KIA	Kurang Teratur		Teratur		Total		p-value	OR (95% CI)
		n	%	n	%	N	%		
1.	Kurang baik	14	60,9	9	39,1	23	100	0,028	4,667
2.	Baik	6	25	18	75	24	100		(1,341-16,239)
Jumlah		20	42,6	27	57,4	47	100		

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 23 responden dengan pemanfaatan buku KIA kurang baik, terdapat lebih dari sebagian yaitu sebanyak 14 (60,9%) responden kurang teratur dalam kunjungan *antenatal care* (ANC) dan dari 24 responden dengan pemanfaatan buku KIA baik, hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 6 (25%) responden yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan kunjungan ANC dan $OR = 4,667$, artinya responden yang kurang baik

dalam pemanfaatan buku KIA berpeluang sebesar 4,6 kali untuk kurang teratur dalam melakukan kunjungan ANC jika dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan buku KIA dengan baik.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Dukungan Sosial

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian yaitu sebanyak 26 (55,3%) responden adalah ibu hamil dengan dukungan sosial kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk dukungan sosial kurang baik adalah kurangnya dukungan terhadap ibu dalam membantu untuk melakukan kunjungan kehamilan yaitu sebanyak 4,26% menyatakan agak tidak puas, 12,8% menyatakan agak puas dan 48,9% responden menyatakan puas. Sedangkan dukungan sosial tertinggi terlihat pada indikator dukungan emosional yaitu dukungan terhadap keluhan kesah ibu selama kehamilan, dimana 53,2% responden menyatakan puas dengan dukungan yang diberikan dan 44,7% responden menyatakan sangat puas terhadap dukungan yang diberikan oleh keluarga, mertua, teman dan tenaga kesehatan.

Dukungan sosial terhadap ibu hamil merupakan segala bentuk dan bantuan yang diberikan oleh lingkungan sekitar (keluarga, teman, tetangga dan lingkungan) ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan, karena dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlangsungnya hidup di tengah-tengah masyarakat karena manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial. Istilah “dukungan sosial” secara umum digunakan untuk mengacu pada

penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Berikut kutipannya : “*social support is generally used to refer to the perceived comfort, caring, esteem or help a person receives from other people or groups*” (Sarafino dalam Purba dkk, 2007).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Agustini, dkk (2013) tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 50,7% responden mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarga.

Asumsi peneliti, pada dasarnya setiap ibu hamil selalu mendapatkan dukungan sosial yang baik dalam menjalani dan melakukan perawatan terhadap kehamilannya terutama dukungan sosial yang berasal di anggota keluarga atau suami. Namun dalam pengaplikasiannya sering dukungan yang diberikan belum memenuhi seluruh kebutuhan ibu sehingga dukungan sosial yang diberikan termasuk dalam kategori kurang baik. Serupa dengan temuan hasil penelitian ini, pada dasarnya ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, orang tua, teman maupun petugas kesehatan. Namun dukungan yang diberikan belum sepenuhnya sesuai kebutuhan ibu, terutama dukungan dari keluarga untuk menemani atau mendukung ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan, sehingga sering terlihat ibu hamil melakukan kunjungan seorang diri tanpa ditemani suami atau anggota keluarga lainnya.

Kesibukan suami dan anggota keluarga merupakan faktor utama yang menyebabkan kurangnya dukungan instrumental yaitu meluangkan waktu

untuk menemani dalam kunjungan ANC, dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan sebagian besar ibu hamil yang berkunjung seorang diri tanpa ditemani oleh suami atau anggota keluarga menyatakan bahwa suami atau anggota keluarga lainnya sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk selalu menemani ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Hal ini juga terlihat dari pernyataan ibu pada indikator siapa yang benar-benar diharapkan ibu untuk menemani dalam kunjungan ANC, dimana pada indikator ini ibu menyatakan sangat mengandalkan suami, namun harapan ibu terhadap dukungan tersebut masih belum terpenuhi secara keseluruhan karena suami tidak selalu bisa menemani ibu dalam kunjungan ANC.

2. Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 47 responden, terdapat lebih dari sebagian yaitu sebanyak 24 (51,1%) responden adalah ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil selalu menjaga dan merawat buku KIA dengan baik yaitu sebanyak 87,2% dan 55,3% ibu hamil selalu membawa buku KIA saat kunjungan kehamilan. Sedangkan pemanfaatan buku KIA terendah adalah pada indikator kurangnya antusias ibu untuk menanyakan bagian isi buku KIA yang tidak dipahami kepada petugas kesehatan yaitu sebanyak 48,9% responden hanya terkadang bertanya pada petugas dan 19,1% responden menyatakan tidak pernah bertanya kepada petugas tentang isi buku KIA.

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil meliputi bagaimana ibu hamil menggunakan buku KIA sesuai dengan tujuan diberikannya buku KIA, pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil

meliputi membaca dan memahami isi buku KIA, bertanya pada petugas jika ada bagian isi buku KIA yang tidak dipahami, selalu membawa buku KIA saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan terkait masalah kehamilan (kunjungan kehamilan), serta menjaga buku KIA agar tidak rusak atau hilang (Kemenkes RI, 2013).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahayu, dkk (2015) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pemanfaatan buku KIA di UPT. Puskesmas Martapura, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60% responden merupakan ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA dengan baik dan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2015) dengan judul Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 58,87% responden adalah ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumayati & Nakamura (2007) tentang Increased Utilization or Maternal Health Service by Mothers Using the Maternal And Child Health Handbook in Indonesia, hasil penelitian ini menyatakan bahwa 22,4% ibu hamil di Tanah Datar Sumatera Barat dan 27% ibu hamil di Kabupaten Padang Pariaman menyatakan kesulitan untuk memahami isi buku KIA sehingga tidak dapat memanfaatkan buku KIA dengan baik.

Asumsi peneliti di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang telah banyak ditemukan ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA selama menjalani proses kehamilan, dimana banyak ditemukan ibu hamil menyatakan selalu membawa buku KIA saat melakukan kunjungan kehamilan serta menjaga buku KIA agar tidak

rusak atau hilang. Namun dalam pengaplikasiannya peneliti menemukan bahwa masih kurangnya pemanfaatan buku KIA pada indikator mempelajari dan memahami isi buku KIA dengan baik, yaitu jaranganya ibu hamil yang bertanya kepada petugas tentang isi buku KIA. Sehingga pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil baru sebatas menjaga buku KIA agar tidak rusak serta membawa buku KIA saat melakukan kunjungan kehamilan, sedangkan untuk pemanfaatan dengan membaca dan memahami isi buku KIA masih kurang baik.

3. **Kunjungan Antenatal Care (ANC)**

Hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian yaitu sebanyak 27 (57,4%) responden adalah ibu hamil yang telah melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara teratur. Namun masih ditemukan sebanyak 20 (42,6%) ibu hamil yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan kehamilan.

Kunjungan Antenatal Care adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pada setiap kunjungan ANC, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Walyani, 2015).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan keamilan pada ibu hamil. Kunjungan kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang ditunjukkan oleh ibu hamil untuk meningkat derajat kesehatan ibu dan anak. Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan

dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan dan perilaku individu dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: faktor penguat, pemungkin dan faktor pendukung (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murhan (2014) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Hamil Pada Pemeriksaan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 70,2% responden melakukan kunjungan antenatal care (K4). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustini, dkk (2013) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 62,6% responden dengan kunjungan antenatal care tidak lengkap.

Asumsi peneliti di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang frekuensi ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar dan tidak sesuai standar hampir sama dan tidak terpaut jauh, dimana hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar adalah sebesar 57,4% dan tidak sesuai standar 42,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebesar 42,6% ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang adalah ibu hamil dengan kondisi kehamilan yang tidak terpantau dan terkontrol dengan baik, sehingga meningkatkan resiko komplikasi kehamilan maupun persalinan yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesakitan dan angka kematian ibu maupun angka kematian bayi.

Hal ini merupakan suatu kondisi yang cukup menjadi perhatian bagi

semua pihak, terutama masyarakat dan petugas kesehatan untuk melakukan upaya yang konkrit untuk meningkatkan kesadaran dan merubah perilaku sehat ibu untuk disiplin dalam melakukan kunjungan kehamilan minimal sebanyak 4 kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III agar kondisi kehamilan ibu selalu terpantau dan terkontrol dengan baik.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) jika dilihat hubungannya dengan dukungan sosial, pada penelitian ini ANC terlihat rendah pada kelompok responden dengan dukungan sosial kurang baik, dimana dari 26 responden dengan dukungan sosial kurang baik terdapat lebih dari sebagian yaitu sebanyak 16 (57,7%) responden dengan kunjungan ANC kurang teratur dan dari 21 responden dengan dukungan sosial baik hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 5 (23,8%) responden yang melakukan kunjungan ANC kurang teratur. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kunjungan ANC dan $OR = 4,364$ dimana responden dengan dukungan sosial kurang baik beresiko sebesar 4,3 kali untuk tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC jika dibandingkan responden dengan dukungan sosial baik.

Perilaku ibu untuk melakukan kunjungan ANC merupakan salah satu bentuk perilaku sehat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak dan perilaku untuk mengontrol kondisi kehamilan untuk mencegah kejadian komplikasi atau penyulit dalam kehamilan maupun persalinan. Perilaku seseorang

dipengaruhi tiga faktor, yaitu faktor penguat, pemungkin dan pendorong yang pada akhirnya akan membentuk arah atau perubahan perilaku seseorang dalam bertindak (Notoatmodjo, 2012).

Dukungan sosial dari keluarga (suami), teman maupun petugas kesehatan merupakan faktor penting yang dapat menentukan praktik kunjungan kehamilan, karena dukungan sosial dari keluarga ataupun suami merupakan faktor penguat yang dapat mempengaruhi praktik dan perilaku kesehatan termasuk perilaku ibu dalam praktik kunjungan kehamilan (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Agustini, dkk (2013) tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan pelayanan antenatal care dimana ibu dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kemungkinan cakupan pelayanan antenatal 8,571 kali lebih tinggi daripada ibu yang dukungan keluarganya rendah ($OR = 8,571$; CI 95% 1,712 hingga 42,913) dan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, dkk (2016) dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) pada ibu Hamil di RSUD Kota Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *antenatal care* ($p = 0,03$).

Menurut asumsi peneliti dukungan sosial terutama dukungan dari suami dan anggota keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC, dimana pada penelitian ini ditemukan kecenderungan ibu hamil dengan

dukungan sosial baik untuk dapat melakukan kunjungan kehamilan secara teratur dan begitu pula sebaliknya yaitu ibu hamil dengan dukungan sosial kurang baik cenderung kurang teratur dalam melakukan kunjungan ANC.

Dukungan sosial baik yang ditemukan pada penelitian ini adalah berupa adanya dukungan dari suami maupun anggota keluarga lainnya untuk selalu mengingatkan, memberikan dukungan secara emosional dan dukungan instrumental seperti memfasilitasi ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan, menemani dan mengantar ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan dalam kunjungan kehamilan cenderung mampu memudahkan dan memotivasi ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan, sehingga kunjungan yang dilakukan ibu dapat dilakukan secara disiplin dan sesuai dengan standar kunjungan ANC yang telah ditetapkan. Sedangkan pada kelompok ibu dengan dukungan sosial kurang baik, yaitu karena faktor pekerjaan dan kesibukan dari suami maupun anggota keluarga cenderung tidak memiliki waktu yang cukup untuk selalu menemani ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan, sehingga sering peneliti menemukan ibu yang berkunjung sendirian ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan kunjungan kehamilan tidak disiplin dalam proses kunjungan ANC selama proses kehamilan, karena ibu merasa kesulitan dan kurang termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC.

Peningkatan tindakan konseling dan edukasi dengan melibatkan anggota keluarga dan penyuluhan secara umum kepada masyarakat tentang pentingnya kunjungan ANC bagi ibu hamil merupakan salah satu langkah konkrit yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan keluarga maupun masyarakat dalam memberikan

dukungan sosial kepada ibu hamil dalam untuk melakukan kunjungan ANC.

2. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Kunjungan antenatal care bila dilihat hubungannya dengan pemanfaatan buku KIA, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan *antenatal care (ANC)* cenderung lebih rendah pada kelompok responden yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik, dimana dari 23 responden dengan pemanfaatan buku KIA kurang baik, terdapat lebih dari sebagian yaitu sebanyak 14 (60,9%) responden kurang teratur dalam kunjungan ANC dan dari 24 responden dengan pemanfaatan buku KIA baik, hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 6 (25%) responden yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan kunjungan ANC dan $OR = 4,667$, artinya responden yang kurang baik dalam pemanfaatan buku KIA berpeluang sebesar 4,6 kali untuk kurang teratur dalam melakukan kunjungan ANC jika dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan buku KIA dengan baik.

Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan no 284/Menkes/SK/III/2004 mengenai buku KIA memiliki beberapa kegunaan antara lain sebagai pedoman yang dimiliki ibu dan anak yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak, dan juga buku KIA berfungsi sebagai satu-satunya alat pencatatan

kesehatan ibu dan anak, selain itu isi dari buku KIA juga berfungsi sebagai alat penyuluh Kesehatan atau pembelajaran termasuk tentang jadwal kunjungan kehamilan, dan alat komunikasi kesehatan (Kepmenkes RI No 284, 2004). Sehingga buku KIA juga memberikan informasi tentang kunjungan kehamilan (antenatal care) yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku ibu dalam praktik kunjungan kehamilan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawakatsu, dkk (2015) dengan judul *Effectiveness of and factors related to possession of a mother and child health handbook: and analysis using propensity score matching*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku KIA adalah sebuah alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dan perilaku pencarian kesehatan di Kenya ($p = 0,01$). Untuk itu distribusi dan pemanfaatan lebih lanjut dari buku panduan KIA diharapkan menjadicara yang efektif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumayati & Nakamura (2007) tentang *Increased Utilization or Maternal Health Service by Mothers Using the Maternal And Child Health Handbook in Indonesia*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA (MCH) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu, dimana pemanfaatan buku KIA ditambah dengan dukungan dan edukasi dari bidan desa mampu meningkatkan perilaku kesehatan ibu dalam tindakan antenatal care dan pemanfaatan buku KIA mampu meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu tentang kunjungan minimal antenatal care (ANC) $p = 0,017$ dan Penelitian yang dilakukan oleh Mori, dkk (2015) tentang *the Maternal And Child Health (MCH) Handbook in Mongolia: A*

Cluster Randomized, Controller Trial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang menggunakan buku KIA dengan baik cenderung menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan *antenatal care* mereka.

Menurut asumsi peneliti pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil, yaitu ibu yang membaca dan memahami isi buku KIA, selalu membawa buku KIA saat melakukan kunjungan kehamilan serta menjaga buku KIA agar tidak rusak cenderung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu untuk melakukan kunjungan ANC. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari buku KIA yaitu untuk meningkatkan kemandirian ibu dan keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, dalam hal ini termasuk kemandirian ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan janin dalam kandungannya.

Hubungan antara dua variabel ini juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang yang menjadi wilayah sebaran sampel penelitian ini, dimana peneliti melihat kecenderungan ibu yang memanfaatkan buku KIA dengan baik, yaitu ibu yang selalu membawa buku KIA saat melakukan kunjungan kehamilan serta ibu yang membaca dan memahami isi buku KIA cenderung untuk mampu melakukan kunjungan ANC dengan baik. Hal ini terjadi karena jika isi buku KIA ibu lengkap serta ibu yang mampu membaca dan memahami isi buku KIA cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan kehamilan, serta tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada ibu hamil, termasuk dalam melakukan kunjungan ANC yang telah dicantumkan di dalam buku KIA. Pemahaman yang baik tentang isi buku KIA memberikan efek yang positif terhadap perilaku kesehatan ibu

untuk melakukan kunjungan ANC karena ibu yang memahami isi buku KIA akan mengetahui pentingnya melakukan kunjungan ANC dan akibat jika ibu tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur sehingga *open behavior* yang ditunjukkan ibu dalam melakukan kunjungan ANC cenderung positif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sebaliknya, kelompok responden yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik cenderung menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam melakukan ANC, dimana pada penelitian ini bentuk pemanfaatan kurang baik yang paling sering dilakukan ibu adalah kurangnya keinginan ibu untuk membaca dan memahami isi buku KIA, sehingga ibu tidak mengetahui isi buku KIA dengan baik. Dimana peneliti melihat adanya ibu yang tidak membawa buku KIA saat kunjungan kehamilan, atau ibu yang hanya sekedar membawa buku KIA saat kunjungan namun tidak membaca atau memahami isi dari buku KIA tersebut cenderung kurang disiplin dalam melakukan kunjungan ANC.

Fakta dan temuan di atas menunjukkan bahwa buku KIA merupakan salah satu sarana informasi yang mampu mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC, dimana ibu yang memanfaatkan buku KIA dengan baik cenderung menunjukkan kedisiplinan dalam melakukan kunjungan ANC dan begitu pula sebaliknya, ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik cenderung tidak disiplin dalam melakukan kunjungan ANC.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan sosial dan pemanfaatan buku KIA dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari sebagian (55,3%) responden adalah ibu hamil dengan dukungan sosial kurang baik
2. Lebih dari sebagian (51,1%) responden adalah ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA dengan baik
3. Lebih dari sebagian (57,4%) responden adalah ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* teratur.
4. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,041$ dan $OR = 4,364$.
5. Ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,028$ dan $OR = 4,667$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh subjek penelitian yang telah bersedia ikut dalam proses penelitian. Seterusnya kepada Kepala Puskesmas dan seluruh staff serta LPPM Universitas Fort de Kock yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- A Potter, & Perry, A. G. 2007. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC.
- Agustini, Ni Nyoman Mestri, dkk. 2013. *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I*. Jurnal Magister Kesehatan Keluarga Vol. 1. No. 1 2013.
- Apollo, & Cahyadi, A. 2012. *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian*

- Diri*.Jurnal Widya Warta, 02, 255-271.
- Damayanti, Erni & Winarsih Nur Anggraini. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Rsud Pandan Arang Boyolali*. Surakarta: Publikasi Skripsi Universitas Muhammadiyah.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Petunjuk Teknis Buku KIA*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI (2008). *Asuhan Persalinan Normal, JNPK-KR*, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. 2017. *Profil Kesehatan Kota Bukittinggi Tahun 2017*. Bukittinggi: Dinas Kesehatan.
- Farida, Nita. 2015. *Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil di Puskesmas Wanakarta Kabupaten Karawang Tahun 2015*. The Southeast Asian Journal of Midwifery Vol. 2, No.1, Oktober 2016, Hal: 33-41
- Henderson, C., Jones, K. 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Kawakatsu, Yoshito, dkk. *Effectiveness of and factors related to possession of a mother and child health handbook: and analysis using propensity score matching*. Oxford Academic Health Education Research, Volume 30, Issue 6, 1 December 2015, Pages 935–946.
- Kemenkes RI, 2015. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI & JICA.
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. 2013. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes.
- Kendall & Mattson. 2011. *Lingking Health Communication with Social Support Chapter 6*. Kendall Hunt Publishing Co.
- Kepmenkes RI No. 284/Menkes/SK/III/2004 *Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- King, Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kumalasari, Fani & Latifah Nur Ahyani. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur. Vol. 1, No. 1, 21-31.
- Kumalasari, F&Ahyani, L. N. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Penelitian. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Kusumayati, Agustin & Yasuhide Nakamura. 2007. *Increased Utilization or Maternal Health Service by Mothers Using the Maternal And Child Health Handbook in Indonesia*. Journal Of International Health Vol. 22 No. 3 2007.

- Maslihah, S. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Vol. 10 No. 2, Oktober 2011
- Mori, Rintaro, dkk. 2015. *The Maternal And Child Health (MCH) Handbook in Monglia: A Cluster Randomized, Controllor Trial*
- Murhan, Al. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Hamil Pada Pemeriksaan Antenatal Care (K4) di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* Vol. 7 No. 1 2014.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Harry, dkk. 2017. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang isi buku KIA dengan kepatuhan kunjungan ANC di Kelurahan Timau wilayah kerja Puskesmas Rapak Mahang*. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam* Volume V, Nomor 2, September 2017.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2017.
- Purba, Johana, dkk. 2007. *Pengaruh dukungan Sosial terhadap Burnout pada Guru*. *Jurnal Psikologi*. No. 2. Vol. 5. 77-87.
- Rachmawati, Ayu Indah, dkk. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatalcare (ANC) ibu hamil*. *Majority*, Volume 7 Nomor 1, November 2017.
- Rahayu, Yayu Puji, dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA di UPT. Puskesmas Martapura*. *Dinamika Kesehatan* Vol. 6 No. 1 2015.
- Salmah, dkk. 2006. *Asuhan Kebidanan Pada Antenatal*. Jakarta: EGC.
- Subakti & Anggraini. 2009. *Mengatasi Masalah Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susanto, Jepri, dkk. 2016. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Kunjungan I – Kunjungan 4 (K1 – K4) pada ibu Hamil di RSUD Kota Kendari Tahun 2016*. *Jurnal: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*.
- Taylor, Shelley E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trihendradi. Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Walyani, Elisabeth Siwi. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijono. 2008. *Manajemen Mutu Rumah Sakit dan Kepuasan Pasien Prinsip dan Praktik*. Surabaya: CV Duta Prima Airlangga.